

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG HIV/AIDS TERHADAP MINAT DALAM PEMANFAATAN *VOLUNTARY COUNCELLING AND TESTING (VCT)* PADA KELOMPOK RESIKO DI KOTA LHOKSEUMAWE

¹SISKA DESTA ROZA, ²Cut Nurmalawati

¹D III Kebidanan, Universitas Bumi Persada

²Ilmu Keperawatan, Universitas Bumi Persada

siskadestaroza@yahoo.com¹

ABSTRAK

Layanan VCT merupakan pintu masuk utama bagi pencegahan HIV/ AIDS, perawatan, dan dukungan bagi individu yang terkena dan terinfeksi. Tes dan konseling HIV akan mendorong seseorang dan pasangan untuk mengambil langkah pencegahan penularan infeksi HIV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi tentang HIV/ AIDS terhadap minat dalam pemanfaatan *Voluntary Counselling and Testing (VCT)* pada kelompok resiko di Kota Lhokseumawe Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*, Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, sampel pada penelitian ini sebanyak 86 sampel dari 217 populasi, pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Hasil Penelitian yaitu responden yang mempunyai persepsi baik sebanyak 64 orang (75,3%), yang mempunyai minat baik 48 responden (56,5%). Ada hubungan antara persepsi tentang HIV/AIDS dengan minat terhadap pemanfaatan VCT dengan nilai *Pvalue* 0,027 ($p < 0,05$), nilai OR 3,565 dan IK dan 1,259–10,098. Diharapkan kepada instansi terkait perlu melakukan upaya-upaya dalam pengembangan program pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci : Persepsi, Minat, HIV/AIDS/*Voluntary Counselling and Testing (VCT)*

ABSTRACT

VCT services are the main entry point for HIV/AIDS prevention, care and support for affected and infected individuals. HIV testing and counseling will encourage a person and partner to take steps to prevent transmission of HIV infection. This study aims to determine the relationship between perceptions about HIV/AIDS and interest in the use of Voluntary Counseling and Testing (VCT) in risk groups in Lhokseumawe City in 2020. This type of research is an analytic survey study with a cross-sectional design, the research instrument uses a questionnaire, samples at In this study, there were 86 samples from 217 populations. The samples were taken by simple random sampling. The results showed that 64 respondents (75.3%) had good perceptions, 48 respondents (56.5%) had good interest. There is a relationship between perceptions about HIV/AIDS and an interest in using VCT with a P-value of 0.027 ($p < 0.05$), an OR of 3.565 and CI and 1.259–10.098. It is hoped that the relevant agencies will need to make efforts in developing HIV/AIDS prevention programs.

Keywords : Perception, Interest, HIV/AIDS/*Voluntary Counselling and Testing (VCT)*

PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Infeksi saluran reproduksi merupakan infeksi yang disebabkan oleh masuk dan berkembangbiaknya kuman penyebab infeksi ke dalam saluran reproduksi. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa jamur, virus, dan parasit. Salah satu penyakit menular seksual yaitu *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* (Ardhiyanti,Y, dkk, 2015).

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. HIV/AIDS terus berkembang dan menjadi masalah global yang melanda dunia. Prevalensi HIV/AIDS di seluruh dunia terus mengalami peningkatan, berdasarkan data dari Global Aids Update bahwa prevalensi HIV/AIDS di dunia tahun 2018 mencapai 36,2 juta penderita. Jumlah kasus baru 1,7 juta, dan kematian akibat HIV/ AIDS 770 ribu. Kasus tertinggi di Afrika Timur dan Afrika Selatan 20,6 juta, kasus baru 800 ribu dan yang meninggal 310 ribu. Sedangkan di Asia dan Pasifik jumlah penderita HIV/ Aids 5,9 juta, kasus baru 310 ribu dan yang meninggal 200 ribu. Pada tahun 2018 lebih dari setengah infeksi HIV baru berada pada populasi pekerja seks, pengguna narkoba, pelaku lesbian, gay, biseksual, transgender/transeksual (LGBT), dan tahanan. Secara global infeksi baru HIV di kalangan perempuan muda usia 15-24 tahun berkurang 25% antara tahun 2010 sampai 2018. Akan tetapi hal ini tidak berarti karena setiap minggu 6000 remaja perempuan terinfeksi HIV (UNAIDS, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian minat untuk melakukan tes HIV masih rendah walaupun telah dilakukan berbagai upaya seperti VCT gratis, VCT statis, Mobile VCT, dan pemberian pendidikan kesehatan terkait dengan HIV/AIDS dan layanan VCT baik secara langsung kepada masyarakat atau kepada kader kesehatan untuk diteruskan kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga dapat meningkatkan minat untuk melakukan VCT. Rendahnya minat untuk melakukan VCT disebabkan karena adanya ketakutan jika hasil tes positif, dikucilkan jika status HIV diketahui oleh masyarakat, serta mereka beranggapan tidak pernah melakukan hubungan beresiko (Angraini, 2017). Penelitian Burhan (2013), juga menyatakan bahwa persepsi tentang penyakit berhubungan dengan minat pemanfaatan VCT pada perempuan terinfeksi HIV/AIDS.

Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Kesehatan Aceh mulai tahun 2004 hingga oktober 2019 ada sebanyak 924 kasus HIV/AIDS ditemukan di seluruh Aceh, 347 diantaranya meninggal dan sisanya 577 kasus (Husna, M, 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe tahun 2019 jumlah kasus HIV 8 orang, data kelompok rentan yang ada di Kota Lhokseumawe yaitu Lelaki Suka Lelaki (LSL) 5 orang, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) 217 orang, Pengguna Napza Suntik (Penasun)/ *Injecting Drug User (IDU)* 1 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah persepsi tentang HIV/ AIDS terhadap minat dalam pemanfaatan *Voluntary Counselling and Testing (VCT)* pada kelompok resiko di Kota Lhokseumawe. Tujuan Mengetahui hubungan persepsi tentang HIV/ AIDS terhadap minat dalam pemanfaatan

Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada kelompok resiko di Kota Lhokseumawe tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sehingga dapat menuntun peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang berarti seluruh variabel diamati pada saat yang bersamaan ketika penelitian berlangsung dan pengumpulan data dan informasi dilakukan pada waktu yang sama.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah kelompok risiko HIV/AIDS di Kota Lhokseumawe yaitu Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang berjumlah 217. Teknik mengambil sampel dilakukan dengan *simple random sampling* yaitu dengan memilih 86 sampel dari 217 populasi secara random atau acak. Penelitian dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kota Lhokseumawe, penelitian direncanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden terdiri dari umur, jenis kelamin, status pernikahan dan pendidikan. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi tentang *HIV/AIDS* dan minat dalam pemanfaatan VCT. Penyajian data dapat dilihat pada tabel berikut yaitu;

Tabel 5.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kota Lhokseumawe Tahun 202

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Umur:		

	<20 tahun	2	2,35
	≥21 tahun	83	97,65
	Jumlah	85	100
2	Jenis Kelamin:		
	Laki-laki	12	14,12
	Perempuan	73	85,88
	Jumlah	85	100
3	Status Pernikahan:		
	Menikah	24	28,24
	Belum Menikah	7	8,24
	Duda/ Janda	54	63,53
	Jumlah	85	100
4	Pendidikan:		
	SD/ sederajat	3	3,53
	SMP/ sederajat	26	30,59
	SMA/ sederajat	49	57,65
	Perguruan Tinggi	6	7,06
	Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada usia >18 tahun yaitu 84 orang (98,82%), jenis kelamin paling banyak perempuan 73 orang (85,88%), status pernikahan 55 orang (63,53%) janda/duda, dan pendidikan mayoritas SMA/ sederajat yaitu 49 orang (57,65%).

Tabel 5.2.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang HIV/AIDS Dan Minat Dalam Pemanfaatan Voluntary Counselling And Testing (VCT) Di Kota Lhokseumawe Tahun 2020

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Persepsi:		
	Baik	64	75,3
	Kurang	21	24,7
	Jumlah	85	100
2	Minat:		
	Baik	48	56,5
	Kurang	37	43,5
	Jumlah	70	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa persepsi tentang HIV/AIDS 64 (75,3%) responden berada pada kategori baik. Minat tentang pemanfaatan VCT 48

(56,5%) responden berada pada kategori baik.

Hasil Penelitian

Tabel 5.3 Hubungan Persepsi Tentang HIV/AIDS dengan Minat Dalam Pemanfaatan Voluntary Counselling And Testing (VCT) Di Kota Lhokseumawe Tahun 2020

No	Persepsi	Minat				Total		p Valu e	OR (IK)
		Baik		Kurang					
		N	%	n	%	n	%		
1	Baik	41	64,1	23	35,9	64	100	0,027	3,565 1,259 -10,098)
2	Kurang	7	33,3	14	66,7	21	100		
Jumlah		48	56,5	37	43,5	85	100		

Sumber: Data Primer (2020)

Hasil analisis hubungan antara persepsi tentang HIV/AIDS dengan minat terhadap pemanfaatan VCT responden dengan persepsi baik 41 (64,1%) memiliki minat yang baik untuk pemanfaatan VCT, sedangkan responden dengan persepsi kurang 14 (66,7%) memiliki minat kurang terhadap pemanfaatan VCT. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil nilai *Pvalue* 0,027 ($p < 0,05$) maka ada hubungan antara persepsi tentang HIV/AIDS dengan minat terhadap pemanfaatan VCT, dengan nilai OR 3,565 dan IK dan 1,259–10,098 artinya responden dengan persepsi baik 3,565 kali memiliki minat terhadap pemanfaatan VCT dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi kurang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang HIV/AIDS dengan minat terhadap pemanfaatan VCT. Responden dalam penelitian ini adalah WBP di Kota Lhokseumawe. Karakteristik responden dalam penelitian dilihat dari umur berada

≥ 21 tahun yaitu 83 orang (97,65%). Umur memiliki hubungan yang erat dengan kematangan berfikir seseorang dimana umur ini akan memengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Orang dengan umur yang lebih dewasa akan mempunyai perilaku seksual yang berbeda dengan umur remaja, kejadian HIV/AIDS banyak terjadi pada usia dewasa (Kamilah, EM, 2014).

Jenis kelamin rata-rata perempuan yaitu 73 orang (85,88%), di WBP Kota Lhokseumawe paling banyak perempuan, maka peluang menjadi responden juga lebih banyak. Kemenkes RI, (2019) menyatakan jika dilihat dari data bahwa jumlah penderita HIV yang berjenis kelamin laki-laki 3 (tiga) kali jumlah HIV yang berjenis kelamin perempuan. Hal yang membuat angka HIV/AIDS rendah pada jenis kelamin perempuan karena perempuan lebih rajin menggunakan pengaman (kondom) dibanding laki-laki.

Status pernikahan 55 orang (63,53%) janda/duda, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM tahun 2014, menunjukkan laki-laki yang belum pernah menikah berisiko 2 (dua) kali dari pada laki-laki yang sudah menikah untuk terinfeksi HIV/AIDS. Perempuan yang berstatus cerai berisiko 4 (empat) kali daripada perempuan yang tidak bercerai untuk terinfeksi HIV/AIDS (Kamilah, EM, 2014).

Pendidikan responden mayoritas SMA/ sederajat yaitu 49 orang (57,65%). Menurut Sudrajat pendidikan merupakan mitra yang sangat penting sebagai tolak ukur dalam menentukan status sosio ekonomi seseorang. Pendidikan juga berperan dalam tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang termasuk dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih rendah

kerentanannya terhadap risiko terinfeksi HIV/AIDS dibandingkan yang berpendidikan rendah maupun putus sekolah. Melalui pendidikan disekolah, generasi muda akan mendapat kepercayaan diri, status sosial serta membantu mengendalikan diri mereka terhadap pilihan apapun yang berkaitan dengan hubungan pribadi.

Persepsi merupakan tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensori guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi merupakan proses internal dari individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna atas stimuli tersebut. Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak/ hubungan dengan dunia sekelilingnya (Suranto, A, 2010).

Teori *Health Belief Model (HBM)* menurut Heyden, (2017) terdapat empat persepsi utama yang dapat memengaruhi perilaku yaitu *perceived susceptibility*, *perceived seriousness*, *perceived benefit*, *perceived barriers* dari masing-masing persepsi tersebut secara individu dapat digunakan untuk menjelaskan terkait perilaku kesehatan yang akan dipilih individu. Seiring dengan perkembangan teori HBM ada penambahan komponen yaitu *cues to action*, *motivating factors* dan *self efficacy*. (Whiterington., 2007).

Hasil analisis data penelitian minat responden 48 orang (56,5%) berada pada kategori baik. Menurut peneliti responden yang berada di WBP karena sudah sering mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dan kemungkinan dengan riwayat gaya hidup sebelumnya ataupun selama berada di WBP yang merupakan kelompok berisiko terhadap HIV/AIDS akan menstimulus

terjadinya perubahan pada diri seseorang sehingga mempunyai keinginan atau ketertarikan untuk pemanfaatan VCT.

Hasil analisis data penelitian ada hubungan antara persepsi tentang HIV/AIDS dengan minat terhadap pemanfaatan VCT dan responden dengan persepsi baik 3,565 kali memiliki minat terhadap pemanfaatan VCT dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi kurang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Burhan (2013), juga menyatakan bahwa persepsi tentang penyakit berhubungan dengan minat pemanfaatan VCT pada perempuan terinfeksi HIV/AIDS.

Layanan VCT merupakan pintu masuk utama bagi pencegahan HIV/ AIDS, perawatan, dan dukungan bagi individu yang terkena dan terinfeksi. Tes dan konseling HIV akan mendorong seseorang dan pasangan untuk mengambil langkah pencegahan penularan infeksi HIV. Selanjutnya tes HIV akan memberi kesempatan untuk mendapatkan layanan pencegahan, berbagai faktor memengaruhi orang dalam memutuskan untuk mengakses pelayanan VCT dan rute yang mendasarinya (Indah, I, S., 2018; Abamecha, Godesso, & Girma, 2013).

Menurut Melaju, M,T dan Alene, G, D, (2012) dalam Rosida, L, dan Pratiwi, D., (2018) program VCT merupakan proses konseling dan pemeriksaan HIV yang bertujuan agar seseorang mengetahui kondisi kesehatan klien sejak dini, serta dapat mengantisipasi kemungkinan terburuk terhadap dirinya apabila hasil pemeriksaan positif. VCT juga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai HIV.

Tingginya kasus HIV/AIDS di Indonesia salah satunya dikarenakan minat seseorang yang beresiko untuk melakukan pemeriksaan VCT yang masih rendah. Teori *Health Belief Model (HBM)* memuat

komponen-komponen yang dapat menganalisis respon suatu individu terhadap pencegahan suatu penyakit (Notoatmodjo, 2007). Komponen dari teori HBM untuk menilai persepsi individu terdiri dari *perceived susceptibility*, *perceived seriousness*, *perceived benefit*, *perceived barriers*, *cues to action*, *motivating factors* dan *self efficacy*.

Hasil penelitian Prawesti, N,A, dkk, (2018) tidak semua orang yang memiliki persepsi tinggi mau melakukan pemanfaatan layanan VCT, dari hasil uji *Chi Square* *perceived seriousness*, *perceived benefits*, *perceived barriers* dan *cues to action* dalam pemanfaatan layanan VCT tidak terlepas dari faktor sosiodemografi yang juga dapat memberi pengaruh terhadap persepsi masing-masing individu. Namun *Cues to action* (isyarat untuk bertindak) sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan terkait HIV. Pemanfaatan VCT dapat dikaji lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang memengaruhi setiap individu agar mau memanfaatkan layanan VCT, agar teridentifikasi sehingga menjadi pertimbangan dalam pengembangan program dalam mencegah penularan HIV/AIDS.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Responden yang mempunyai persepsi baik sebanyak 64 orang (75,3%)
2. Responden yang mempunyai minat baik sebanyak 48 orang (56,5%)
3. Ada hubungan antara persepsi tentang HIV/AIDS dengan minat terhadap pemanfaatan VCT, dengan nilai *Pvalue* 0,027 ($p < 0,05$), nilai OR 3,565 dan IK dan 1,259–10,098.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada responden agar memperbanyak melakukan hal-hal positif dengan mengakses informasi-informasi tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya.
- 2) Kepada petugas kesehatan Kota Lhokseumawe agar lebih meningkatkan pembinaan kepada kelompok rentan tentang HIV/AIDS.
- 3) Kepada Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe perlu melakukan upaya-upaya dalam pengembangan program pencegahan HIV/AIDS.
- 4) Kepada peneliti lainnya agar dapat meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan VCT untuk mencegah penambahan kasus baru HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Y., Novita, L., and Kiki, M., 2015. *Bahan Ajar AIDS pada Asuhan Kebidanan*. Cetakan pertama: Yogyakarta: Deepublish.
- Abamecha, F., Godesso, A., & Girma, E., 2013. Predicting intention to use voluntary HIV counseling and testing services among health professionals in Jimma, Ethiopia, using the theory of planned behavior. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 399-407.
- Anggraini, R., 2017. Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Minat Melakukan VCT Pada Remaja Di SMA Ma'arif Kota Yogyakarta. Naskah Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Burhan, R., 2013. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Perempuan Terinfeksi HIV/AIDS. *Jurnal Kesmas Nasional*. 8(1);33-38.
- Calles, N., Evans, D, and Terlonge, D., 2010. *Pathophysiology of the Human Immunodeficiency Virus*. HIV Curriculum for Health Profesional.
- Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe., 2019. Laporan Rutin Tahun 2019.
- Dahlan M.S., 2016. *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran*. 4 ed. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Edberg, M., 2007. *Buku Ajar Kesehatan Masyarakat: Teori Sosial dan Perilaku*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Heyden, J., 2017. *Introduction to Health Behavior Theory: United States of America*: Library of Congress Cataloging-In Publication Data.
- Hidayat, A., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books.
- Husna, M., 2019. Kasus HIV Tersebar Hampir Di Seluruh Kabupaten/Kota Di Aceh. Serambi News.
- Indah, I, S., 2018. *Info Datin Situasi Umum HIV/ AIDS dan Tes HIV*. Kemenkes RI: Pusat Data dan Informasi.
- Iskandar., 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kemenkes, RI., 2019. Hari HIV Sedunia Penanganan Di Perkuat di Daerah. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Kemkes.go.id.
- Kamilah, E.M., Hastono, S.P., 2014. Hubungan Karakteristik Pasien, Perilaku Berisiko, dan Infeksi Menular Seksual dengan Kejadian HIV/AIDS di Klinik Voluntary Counselling and Testing (VCT) Puskesmas Cikarang Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. FKM UI.
- Lumbanraja, S., 2016. *Infeksi Menular Seksual*. USU Press. Medan.
- Mapare, A., 2003. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mustikawati, D, E., Riono, P., Sutrisna, A., Siahaan, T., Bambang, dkk., 2007. Analisis Kecenderungan Perilaku Berisiko Terhadap HIV Di Indonesia Laporan Survei Terpadu Biologi dan Perilaku. Jakarta: Subdit HIV/PMS Departemen Kesehatan.
- Noviana, N., 2016. *Konsep HIV/AIDS Seksualitas & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Nasronudin. 2007. *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis dan Sosial*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nainggolan, D, E., 2018. Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Voluntary Counselling And Testing (VCT) Dengan Minat Pencegahan HIV/AIDS Di RSUD Dr.H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2018. Skripsi. Prodi Kebidanan. Poltekkes Kemenkes RI Medan.
- Nurkencana, W dan Sumartana., 2002. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Omar, B, dan Gene, P., 2017. A guide to AIDS. Nw: CRS Press Taylor and Francis Group.
- Prawesti, N, A., 2018. Analisis Faktor Pemanfaatan Voluntary Counseling And Testing (VCT) Oleh Lelaki Suka Lelaki (LSL) Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model (HBM) Di Wilayah Surabaya. Skripsi. Prodi Keperawatan. Unair.

-
- Purwanto., 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, F., Abdullah, A., Imran., 2007. Kesiadaan Melakukan *Voluntary Counseling and Testing* pada Kelompok Resiko HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume 5 Nomor 1.
- Rosida, L., Pratiwi, D., 2018. Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pelayanan VCT Di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*,7(1);23-27.
- Sugiono., 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A., 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, M., 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiono., 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- UNAIDS., 2019. Report On The Global AIDS Epidemic. Ganeva : UNAIDS Joint United Nations Programme on HIV/ AIDS. Di Unduh Tanggal 25 Mei 2020. Melalui URL: https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2019-global-AIDS-update_en.pdf
- Walgito., 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Whiterington., 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Wirya, A., Aotari, F., 2017. Ancaman Bagi Kesehatan Populasi Kunci HIV Dan TB Sebuah Laporan Pelanggaran Ham. Jakrta: Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat.
- Yulrina, A., Novita, L, dan kiki, M., 2015. *Bahan Ajar AIDS pada Asuhan kebidanan*. Yogyakarta: Deeppublish Publisher.